

EFEK MODERASI *TIME BUDGET PRESSURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Banten)

Lona Noviani ¹⁾, Rohaelis Nuraisiah ²⁾, Anggi Haerani ³⁾

Universitas Banten Jaya

Serang, Indonesia

lonacitra.2008@gmail.com¹⁾,

rohaelisnuraisiah@unbaja.ac.id²⁾ anggihaerani@unbaja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of due professional care, experience and accountability on audit quality with the moderation of the time budget of pressure. The study was conducted at 17 KAP Banten Province with a total sample of 52 respondents. Data analysis used the SEM-PLS method by testing the measurement model and structural model. The results of hypothesis testing show that due professional care has a positive effect on audit quality, so the higher the auditor performs due professional care, the better the audit quality will be. Experience has a positive effect on audit quality, so the more experienced the auditor is in carrying out his duties, the better the audit quality will be. Accountability has a positive effect on audit quality, so that auditors who carry out accountability well can make their audit results more qualified. There is no moderation of time budget of pressure on the effect of due professional care on audit quality. Time budget of pressure will not interfere with the quality of audits produced by professional auditors. There is no moderation of time budget of pressure on the effect of experience on audit quality. Time budget of pressure will not interfere with audit quality resulting from auditors who have high experience in conducting audits. There is no moderation of time budget of pressure on accountability to audit quality. Auditors with high accountability are not bothered by time budget of pressure in producing high audit quality.

Kata kunci: *Due Professional Care, Experience, Accountability, Audit Quality and Time Budget of Pressure.*

PENDAHULUAN

Akuntan publik bertanggungjawab untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah diperiksa akuntan publik dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan (*reliable*) dan digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan perusahaan. Laporan keuangan dapat

dikatakan relevan dan dapat diandalkan apabila dihasilkan dari laporan hasil audit yang berkualitas (Badjuri, 2011).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Apabila auditor dalam melakukan audit telah memenuhi standar audit dan standar

pengendalian mutu maka audit yang dilakukannya akan berkualitas. Audit yang dilakukan auditor berkualitas akan bermanfaat kepada pengguna laporan keuangan dan bagi auditor itu sendiri. Kualitas audit juga dapat dikatakan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan serta melaporkan terkait dengan adanya suatu pelanggaran yang terdapat pada sistem akuntansi klien yang di auditnya (De Angelo, 1981 dalam Winda, dkk 2014:50).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas audit akuntan publik harus bersikap *due professional care*. *Due professional care* mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya. Singgih dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) mendefinisikan *due professional care* sebagai kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional yang menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Selain sikap *due professional care*, seorang akuntan publik harus memiliki kemampuan dan ketrampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit. Keterampilan tercermin dari pengalaman yang dialami auditor. Semakin berpengalaman auditor maka semakin teliti menemukan kesalahan didalam laporan keuangan yang akan disajikan dan semakin peka untuk menemukan kesalahan laporan yang akan dibuat untuk menghasilkan kualitas audit akurat dan relevan (Prasetyo, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Kusharyanti (2003) menemukan bahwa auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2013), Dewi dan Sudana (2018), Angga Yudha, dkk (2017), Savitri dan Dwirandra (2018) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit artinya semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Begitu pentingnya pengalaman ini pemerintah menyaratkan pengalaman auditor harus

setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Sedangkan menurut Bawono dan Singgih (2010) menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit karena responden dalam penelitian mereka adalah auditor yang menjabat sebagai junior dan masa kerjanya tidak lebih dari tiga tahun sehingga respon untuk menjawab pertanyaan tidak bernilai positif.

Time budget pressure merupakan salah satu dari faktor yang paling memengaruhi kinerja seorang (Ahituv dan Igbaria, 1998). Pada perencanaan audit ditetapkanlah anggaran waktu (*time budget*) yang disusun oleh KAP dengan disetujui oleh klien. Studi yang dilakukan Azad (1994) menemukan suatu kondisi apabila seorang auditor tertekan secara waktu, auditor cenderung akan berperilaku secara disfungsional, misalnya terlalu percaya penjelasan dan presentasi klien melakukan *premature sign off*, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan. Pada akhirnya semua berakibat pada rendahnya kualitas laporan audit dihasilkan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atiqoh dan Riduwan (2016), Angga, dkk (2017) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki

pengaruh positif terhadap kualitas audit karena *time budget pressure* merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku sehingga akan meningkatkan kualitas audit. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nirmala (2013), Ratha dan Ramantha (2015), dan Savitri dan Dwirandra (2018). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit *time budget pressure* yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Provinsi Banten dan terdaftar pada Direktori Ikatan Akuntan Publik Indonesia dan telah memperoleh izin dari menteri keuangan berjumlah 17 KAP. Oleh karena jumlah anggota pada populasi kurang dari 100 sampel maka

digunakan teknik sampling jenuh yaitu dengan menggunakan 82 orang auditor sebagai responden penelitian.

Variabel dan Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik

perhatian suatu penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Due Professional Care*, Pengalaman Audit, Akuntabilitas. Variabel dependen adalah Kualitas Audit. Variabel Moderatingnya adalah *Time Budget Pressure*

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Sumber
Kualitas Audit	1. Kompetensi Auditor 2. Etika dan Independensi Auditor 3. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan 4. Pengendalian mutu perikatan 5. Hasil review mutu atau inpeksi pihak eksternal dan internal 6. Rentang kendali perikatan 7. Organisasi dan tata kelola KAP 8. Kebijakan Imbalan Jasa	Ordinal	Keputusan Dewan Pengurus IAPI No. 4 Tahun 2018
<i>Time Budget Pressure</i>	1. Keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas 2. Pemenuhan target waktu selama penugasan 3. Fokus pada tugas dengan keterbatasan waktu 4. Pengkomunikasian anggaran waktu 5. Efisiensi dalam proses audit 6. Penilaian kinerja dari atasan 7. Anggaran waktu menjadi keputusan mutlak dari atasan	Ordinal	Prasita dan Adi (2007)
<i>Due Professional Care</i>	1. Kecermatan menyelesaikan tugas 2. Keterampilan melakukan audit 3. Antisipasi kesalahan 4. Waspada terhadap resiko	Ordinal	Febriyanti (2014)
Pengalaman Auditor	1. Jumlah penugasan 2. Lama bekerja 3. Jumlah pelatihan profesi	Ordinal	Sukriah.et.al, (2009)
Akuntabilitas	1. Motivasi tinggi melaksanakan pekerjaan 2. Pengaduan pada profesi 3. Kewajiban social	Ordinal	Febriyanti (2014)

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam menyederhanakan data yang dikumpulkan dari penelitian agar data yang telah dikumpulkan dapat diubah kedalam bentuk yang lebih mudah

ditafsirkan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *software Partial Least Square* (PLS) 3.0. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian

(variance). Menurut Ghazali (2013) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Untuk tujuan prediksi pendekatan PLS lebih cocok karena diasumsikan bahwa semua ukuran varian adalah varian yang berguna untuk dijelaskan.

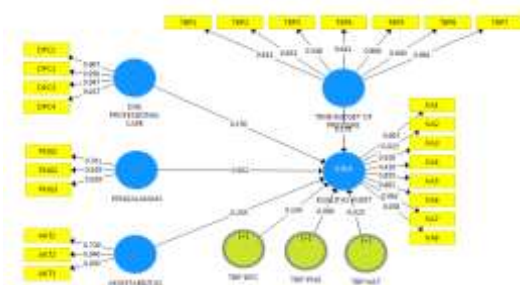
HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada 17 KAP yang ada di Provinsi Banten dengan waktu penelitian selama 1 bulan. Dari 82 kuesioner yang dibagikan pada 17 KAP ada beberapa kuesioner yang tidak kembali dan tidak diisi dengan lengkap sehingga tidak dapat diolah dan jumlah data yang dapat diolah hanya ada 52 kuesioner

Hasil Uji Model Pengukuran

Pengujian model pengukuran ditujukan untuk mengetahui apakah instrumen pada penelitian ini sudah validitas dan reliabel untuk mengukur variabel yang dimaksud. Berikut adalah hasil uji *outer loading*

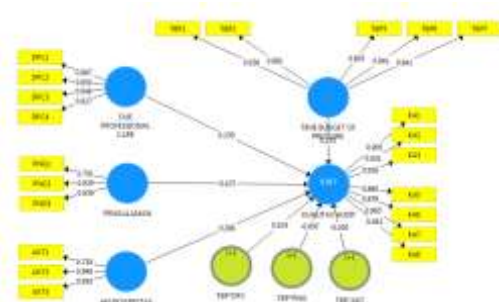
Gambar 1. Hasil Uji Outer Model-1



Sumber : output PLS, 2019.

Menurut Ghazali (2013), tingkat validitas instrument dalam penelitian menggunakan SEM-PLS tahap awal memiliki batas kritis *outer loading* harus diatas 0,5. Penelitian ini menggunakan batas kritis nilai *outer loading* 0,7. Merujuk pada pendapat ini, perolehan *outer loading* paling rendah indikator pada semua variabel penelitian sebagaimana telah dijelaskan ada yang menunjukkan $< 0,7$ yaitu TBP3 (0,546) TBP4 (0,641) dan KA4 (0,436). Dengan demikian ketiga indikator tersebut harus dikeluarkan dalam model karena tidak valid dan selanjutnya dilakukan pengujian ulang pada model pengukuran sehingga menghasilkan model akhir sebagai berikut :

Gambar 2.



Hasil Uji Outer Model-2

Sumber : output PLS, 2019.

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa seluruh indikator yang diukur telah memiliki *outer loading* $> 0,7$. Dengan demikian model pengukuran

telah dinyatakan memenuhi asumsi validitas konvergen. Adapun untuk meyakinkannya, tahap selanjutnya dalam pengujian model pengukuran juga dilihat peroleh nilai *cronbach alpha*, *composite reliability* dan AVE sebagai berikut :

Gambar 3

Construct Reliability dan Validity

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
AKUNTABILITAS	0.856	0.934	0.700
DUE PROFESSIONAL CARE	0.963	0.973	0.899
KUALITAS AUDIT	0.968	0.973	0.839
PENGALAMAN	0.828	0.896	0.746
TBP*AKT	0.968	0.973	0.843
TBP*DPC	0.968	0.968	0.843
TBP*PNG	0.951	0.954	0.799
TIME BUDGET OF PRESSURE	0.886	0.934	0.708

Sumber : output PLS, 2019.

Pada Gambar 3 ditunjukkan nilai AVE ke-5 variabel penelitian yaitu telah lebih dari batas kritis 0,5 dengan rentang nilai 0,708 s/d 0,899. Dengan demikian hasil tersebut semakin membuktikan bahwa variabel telah memenuhi asumsi validitas konvergen.

Menurut Ghazali (2013), instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7. Dari data Gambar 4. 3 di atas diketahui bahwa seluruh variabel penelitian telah memiliki *cronbach alpha* > 0,7 dengan rentang nilai paling rendah 0,828 pada variabel pengalaman dan paling tinggi 0,968 pada variabel kualitas audit. Nilai *composite*

reliability juga diperoleh > 0,7 dengan rentang nilai paling rendah 0,896 dan paling tinggi 0,973. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan telah memenuhi asumsi reliabilitas.

Hasil Uji Model Struktural

Pengujian model struktural pada penelitian ini dilakukan mengetahui besarnya hubungan (kausalitas) antar variabel dan kemampuan setiap variabel laten eksogen dalam mempengaruhi variabel laten endogen yang diperoleh dari pengujian *inner model*. Hasil uji *inner model* disajikan :

Gambar 4. Hasil Uji Inner Model

	KUALITAS AUDIT
AKUNTABILITAS	0.266
DUE PROFESSIONAL CARE	0.159
KUALITAS AUDIT	0.437
PENGALAMAN	-0.030
TBP*AKT	0.104
TBP*DPC	-0.097
TBP*PNG	0.233
TIME BUDGET OF PRESSURE	0.233

Sumber : output PLS, 2019.

Berdasarkan gambar 4 diketahui *path coefficient due professional care* → kualitas audit diperoleh sebesar 0,159. Hasil ini menunjukkan *due professional care* memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit sebesar 0,159

satuan, yang artinya *due professional care* akan memberikan peningkatan pada kualitas audit sebesar 0,159 satuan apabila terjadi peningkatan pada nilainya.

Path coefficient pengalaman → kualitas audit diperoleh sebesar 0,437 yang menunjukkan pengalaman memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit sebesar 0,437 satuan. Hasil ini berarti apabila terjadi perubahan pada pengalaman maka akan membuat kualitas audit naik sebesar 0,437 satuan.

Diketahui *path coefficient* akuntabilitas → kualitas audit diperoleh sebesar 0,266. Hasil ini menunjukkan akuntabilitas memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit sebesar 0,266 satuan, yang artinya akuntabilitas akan memberikan peningkatan pada kualitas audit sebesar 0,266 satuan apabila terjadi peningkatan pada nilainya.

Path coefficient time budget pressure → kualitas audit diperoleh sebesar 0,233 yang menunjukkan *time budget pressure* memiliki hubungan yang positif dengan kualitas audit sebesar 0,233 satuan. Hasil ini berarti apabila terjadi perubahan pada *time budget pressure* maka akan membuat kualitas audit meningkat sebesar 0,233 satuan.

Path coefficient TBP*DPC→KA diperoleh sebesar 0,104. Hasil ini menunjukkan interaksi *time budget*

pressure dan *due professional care* berhubungan positif dengan kualitas audit sebesar 0,104 satuan, yang artinya TBP*DPC akan memberikan moderasi positif pada KA sebesar 0,104 satuan apabila terjadi peningkatan pada nilainya.

Path coefficient TBP*PNG→KA diperoleh sebesar -0,097. Hasil ini menunjukkan interaksi *time budget pressure* dan pengalaman berhubungan negatif dengan kualitas audit sebesar 0,097 satuan, yang artinya TBP*PNG akan memberikan moderasi negatif pada KA sebesar 0,097 satuan apabila terjadi peningkatan pada nilainya.

Path coefficient TBP*AKT→KA diperoleh sebesar -0,030. Hasil ini menunjukkan interaksi *time budget pressure* dan akuntabilitas berhubungan negatif dengan kualitas audit sebesar 0,030 satuan, yang artinya TBP*AKT akan memberikan moderasi negatif pada KA sebesar 0,030 satuan apabila terjadi peningkatan.

Gambar 5 Hasil R Square

R Square		
Matrix	R Square	R Square Adjusted
	R Square	R Square Adjusted
KUALITAS AUDIT	0.917	0.904

Sumber : output PLS, 2019.

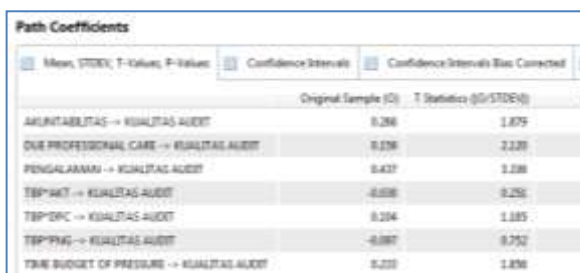
Menurut data pada gambar 5 di atas diperoleh *R Square* kualitas audit sebesar 0,917. Hasil ini menunjukkan

adanya kemampuan dari variabel eksogen yaitu *due professional care*, pengalaman, akuntabilitas, TBP*DPC, TBP*PNG dan TBP*AKT mempengaruhi variasi pada variabel endogen kualitas audit dalam model sebesar 91,7% ($0,917 \times 100\%$). Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilihat dari nilai *path coefficient*, *t statistic* dan *p values* dari uji *bootstrapping* dan membandingkannya dengan nilai *t* tabel pada pengujian satu pihak yang diperoleh sebesar 1,660 pada taraf signifikansi 5%. Dari olah data yang dilakukan disajikan uji statistik hipotesis penelitian sebagai berikut :

Gambar 6 Hasil Uji Hipotesis Statistik



	Original Sample (O)	T Statistics (O /STDEV)	P
AKUNTABILITAS → KUALITAS AUDIT	0,286	1,879	
DUE PROFESSIONAL CARE → KUALITAS AUDIT	0,576	2,120	
PENGALAMAN → KUALITAS AUDIT	0,437	1,136	
TBP*AKT → KUALITAS AUDIT	-0,016	0,250	
TBP*DPC → KUALITAS AUDIT	0,104	1,185	
TBP*PNG → KUALITAS AUDIT	-0,087	0,752	
TIME BUDGET OF PRESSURE → KUALITAS AUDIT	0,233	1,856	

Sumber : output PLS, 2019.

1. Hipotesis 1 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis 1 (*due professional care* → kualitas audit) memperoleh nilai *original sample* (0,159); *t statistic* (2,120) dan

p value (0,019). Perolehan nilai *t statistic* (2,120) > *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,019) < sig (0,05) menunjukkan hipotesis dapat diterima yang membuktikan bahwa *dua professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis 2 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis 2 (pengalaman → kualitas audit) memperoleh nilai *original sample* (0,437); *t statistic* (3,336) dan *p value* (0,001). Perolehan nilai *t statistic* (3,336) > *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,001) < sig (0,05) menunjukkan hipotesis dapat diterima yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

3. Hipotesis 3 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis 3 (akuntabilitas → kualitas audit) memperoleh nilai *original sample* (0,266); *t statistic* (1,879) dan *p value* (0,033). Perolehan nilai *t statistic* (1,879) > *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,033) < sig (0,05) menunjukkan hipotesis dapat diterima yang membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Hipotesis 4 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis

4 (TBP*DPC $\rightarrow$ KA) memperoleh nilai *original sample* (0,104); *t statistic* (1,185) dan *p value* (0,121). Perolehan nilai *t statistic* (1,185) < *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,121) > sig (0,05) menunjukkan hipotesis ditolak yang artinya bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan *due professional care* tidak memoderasi terhadap kualitas audit.

5. Hipotesis 5 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis 5 (TBP*PNG $\rightarrow$ KA) memperoleh nilai *original sample* (-0,097); *t statistic* (0,752) dan *p value* (0,121). Perolehan nilai *t statistic* (0,752) < *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,228 > sig (0,05) menunjukkan hipotesis ditolak yang artinya bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan pengalaman tidak memoderasi terhadap kualitas audit.

6. Hipotesis 6 : Berdasarkan data pada Gambar 4.6 diketahui hipotesis 6 (TBP*AKT $\rightarrow$ KA) memperoleh nilai *original sample* (-0,030); *t statistic* (0,251) dan *p value* (0,401). Perolehan nilai *t statistic* (0,251) < *t* tabel (1,660) dan *p value* (0,401) > sig (0,05) menunjukkan hipotesis ditolak yang artinya bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan akuntabilitas tidak memoderasi terhadap kualitas audit.

Penjelasan Variabel Moderasi

Untuk mengecek kedudukan variabel *time budget pressure* sebagai pemoderasi dapat dilihat dari nilai *path coefficient* moderasi (b3) dengan nilai *path coefficient* masing-masing variabel independennya berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2. Ketentuan Uji Moderasi

No.	Hasil Uji	Sifat Moderasi
1	b2 tidak signifikan b3 signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi murni (<i>pure moderasi</i>)
2	b2 signifikan b3 signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi semu (<i>quasi moderasi</i>) yaitu variabel moderasi dapat sekaligus menjadi variabel independen.
3	b2 signifikan b3 tidak signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai prediktor moderasi (<i>predictor moderasi</i>) yaitu variabel moderasi hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk
4	b2 tidak signifikan b3 tidak signifikan	Tipe moderasi diklasifikasikan sebagai moderasi potensial (<i>homologiser moderasi</i>) yaitu variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.

Sumber : Solimun (2013)

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang telah diuraikan, diketahui *time budget of pressure* tidak dapat memberikan moderasi baik pada *due professional care*, pengalaman maupun akuntabilitas terhadap kualitas audit. Merujuk pada ketentuan uji moderasi di atas, maka dapat dijelaskan kedudukan variabel etika auditor menurut koefisiennya sebagai berikut :

1. Pada hipotesis 4 yaitu pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dengan *due professional care* terhadap kualitas audit diperoleh nilai koefisien b2 sebesar $0,159 < 0,2$ yang artinya tidak signifikan dan koefisien b3 sebesar $0,104 < 0,2$ yang artinya tidak signifikan. Oleh karena koefisien b2 dan b3 diperoleh tidak signifikan, maka pada hipotesis 4 dapat disimpulkan bahwa *time budget pressure* dikategorikan sebagai variabel moderasi potensial (*homologiser moderasi*) yang artinya memiliki potensi untuk memoderasi hubungan *due profesional care* terhadap kualitas audit karena nilai koefisien b3 < b2 sehingga pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dengan *due professional care* sangat lemah untuk memoderasi pengaruh langsung *due professional care* terhadap kualitas audit.

2. Hipotesis 5 menunjukkan nilai koefisien b2 sebesar $0,437 > 0,2$ yang artinya signifikan dan koefisien b3 - $0,097 < 0,2$ yang artinya tidak signifikan. Oleh karena b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, maka pada hipotesis 5 yang menyatakan pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dengan pengalaman terhadap kualitas audit, *time budget pressure* diklasifikasikan sebagai prediktor moderasi (*predictor moderasi*) yang hanya berperan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa *time budget pressure* dapat memprediksi adanya hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit.
3. Hipotesis 6 menunjukkan nilai koefisien b2 sebesar $0,266 > 0,2$ yang artinya signifikan dan koefisien b3 - $0,030 < 0,2$ yang artinya tidak signifikan. Oleh karena b2 signifikan dan b3 tidak signifikan, maka pada hipotesis 6 yang menyatakan pengaruh interaksi antara *time budget pressure* dengan akuntabilitas terhadap kualitas audit, *time budget pressure* diklasifikasikan sebagai prediktor moderasi (*predictor moderasi*) yang hanya berperan

sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa *time budget pressure* dapat memprediksi adanya hubungan antara akuntabilitas dengan kualitas audit.

Pengaruh *Due Proesional Care* terhadap Kualitas audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. Hasil pengujian hipotesis 1 berhasil membuktikan adanya pengaruh *due proesional care* terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan oleh t statistic $(2,120) > t$ tabel $(1,660)$ dan p value $(0,019) < sig$ $(0,05)$ yang menunjukkan H1 dapat diterima. Nilai *path coefficient* $(0,159)$ menunjukkan perubahan pada *due proesional care* dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan kualitas audit sebesar 0,159 satuan.

Hasil penelitian sejalan Nirmala (2013) yang telah menemukan pengaruh signifikan dari *due professional care* terhadap kualitas audit. Auditor yang dapat mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan

auditnya, maka akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penelitian lainnya yang mendukung juga dinyatakan dalam Singgih dan Bawono (2010), Ratha dan Ramantha (2015), Atiqoh dan Riduwan (2016), Angga, dkk (2017), Savitri dan Dwirandra (2018) karena telah menemukan *due professional care* dapat mempengaruhi kualitas audit.

Akuntan publik memerlukan kecermatan yang memadai dalam pekerjaannya untuk menghindari terjadinya salah saji material dalam laporannya. Kondisi ini membuat semakin baik penggunaan *due professional care* auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis 2 berhasil membuktikan adanya pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan oleh t statistic t statistic $(3,336) > t$ tabel $(1,660)$ dan p value $(0,001) < sig$ $(0,05)$ yang menunjukkan H2 dapat diterima. Nilai *path coefficient* $(0,437)$ menunjukkan perubahan pada pengalaman dapat memberikan pengaruh positif berupa peningkatan kualitas audit sebesar 0,437 satuan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Angga dkk (2017) yang telah

membuktikan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin berpengalamannya seorang auditor, maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkannya. Penelitian yang mendukung dinyatakan dalam Nirmala (2013), Dewi dan Sudana (2018), Savitri dan Dwirandra (2018).

Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan memiliki pengalaman setidaknya tiga tahun sebagai akuntan publik maka auditor akan mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik.

Banyaknya tugas yang dikerjakan oleh auditor akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan *treatment* atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit

Motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban social yang kompleks dan cukup tinggi merupakan

perwujudan dari akuntabilitas, dimana kewajiban seorang auditor untuk mempertanggungjawabkan setiap tugas yang di embannya. Auditor dengan akuntabilitas tinggi akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga auditor dapat mempertanggung jawabkan setiap tugas kepada rekan dan lingkungannya.

Hasil pengujian hipotesis 3 berhasil membuktikan adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dibuktikan oleh t statistic t statistic $(1,879) > t$ tabel $(1,660)$ dan p value $(0,033) < sig$ $(0,05)$ yang menunjukkan H3 dapat diterima. Nilai *path coefficient* $(0,266)$ menunjukan perubahan apabila akuntabilitas naik maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada kualitas audit sebesar 0,266 satuan.

Penelitian ini sejalan engan yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010), Nirmala (2013), Ratha dan Ramantha (2015), Dewi dan Sudana (2018), karena telah menunjukan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Akuntabilitas yang semakin baik dari auditor maka akan semakin baik pula hasil audit yang dihasilkan. Akuntabilitas yang semakin tinggi membuat auditor terpacu untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Interaksi *Due Professional Care* dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t statistic $(1,185) < t$ tabel $(1,660)$ dan p value $(0,121) > sig$ $(0,05)$ yang menunjukkan H_4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan *due professional care* tidak memoderasi terhadap kualitas audit.

Hasil ini bertolak belakang dengan Savitri dan Dwirandra (2018) yang menjelaskan *time budget pressure* memoderasi (memperkuat) hubungan antara *due professional care* terhadap kualitas audit. Namun penelitian ini sejalan dengan Gasperz (2015) dan Kurniawan (2016) yang juga menyebutkan bahwa *time budget pressure* tidak mampu memoderasi *due professional* auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang menjalankan *due professional care* dengan baik tidak akan terganggu dengan tekanan waktu yang diberikan dari klien maupun atasannya karena mereka umumnya telah menjalankan proses audit sesuai prosedur yang berlaku.

Interaksi Pengalaman Audit dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Pengalaman adalah tingkat penugasan dan pemahaman auditor dari lamanya auditor tersebut bekerja, semakin lama rentan waktu masa kerja akuntan publik juga berpengaruh terhadap keputusan yang diambil. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t statistic $(0,752) < t$ tabel $(1,660)$ dan p value $(0,228 > sig$ $(0,05)$ yang menunjukkan H_5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan pengalaman tidak memoderasi terhadap kualitas audit. *Time budget pressure* pada hasil ini juga dikategorikan sebagai variabel moderasi prediktor karena diperoleh koefisien b_2 $(0,437)$ signifikan dan b_3 $(-0,097)$ tidak signifikan.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Savitri dan Dwirandra (2018) yang pernah menemukan *time budget pressure* memoderasi (memperlemah) hubungan antara pengalaman terhadap kualitas audit. Penelitian ini justru mendukung hasil penelitian Fitriani (2016) dan Basundoro (2017) yang pernah menemukan bahwa pengalaman tidak dimoderasi *time budget pressure* dalam mempengaruhi kualitas audit.

Auditor yang memiliki pengalaman cukup dalam melakukan audit, ditunjukkan dengan masa kerja yang

lama, jumlah pelatihan yang telah di ikuti dan banyak tugas audit yang pernah dikerjakan akan membuat auditor terbiasa dengan proses audit sehingga meskipun memiliki keterbatasan waktu dalam pengerjaan tidak akan mempengaruhi hasil dari audit yang diberikan.

Selanjutnya, oleh karena *time budget pressure* dapat dikategorikan sebagai prediktor moderasi, maka dapat dipahami pada penelitian ini adanya keterbatasan waktu dalam pengerjaan tugas yang mampu disesuaikan oleh auditor justru dapat menunjukan bahwa auditor sudah sangat berpengalaman.

Interaksi Akuntabilitas dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas adalah *required or expected to give an explanation for one's action* artinya dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak-tanduk dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi atau atasannya. Hasil uji hipotesis diperoleh nilai t statistic (0,251) $< t$ tabel (1,660) dan p value (0,401) $> sig$ (0,05) yang menunjukkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukan bahwa interaksi antara *time budget of pressure* dengan

akuntabilitas tidak memoderasi terhadap kualitas audit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Gasperz (2014) yang menjelaskan tekanan anggaran waktu sebagai variabel moderasi berpengaruh untuk memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan kualitas audit. Hasil penelitian yang sejalan pernah dilakukan oleh Ariestiyanto (2018) karena menemukan tekanan anggaran waktu tidak mempengaruhi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

Auditor yang memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan keprofesiannya akan memiliki standar kerja tersendiri sehingga apapun permasalahan *time budget pressure* yang dialaminya tidak akan mengurangi kualitas audit yang dihasilkan. Pada penelitian juga ditunjukan bahwa *time budget pressure* dikategorikan sebagai prediktor moderasi atas hubungan pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Sehingga dapat dipahami bahwa auditor yang dapat menyelesaikan tugas sesuai keterbatasan waktu yang ada menunjukan bahwa auditor memiliki akuntabilitas yang tinggi dalam keprofesiannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Ketidaksamaan manajemen dalam setiap KAP membuat tolak ukur pada kualitas audit yang dihasilkan berbeda antar setiap KAP-nya
2. Jenis konsentrasi yang berbeda-beda dalam penanganan audit membuat *due professional care* dan akuntabilitas yang diterapkan juga berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan :

1. *Due professional care* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin tinggi auditor menjalankan *due professional care* yang maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
2. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin berpengalaman auditor dalam melakukan tugasnya maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga auditor yang menjalankan akuntabilitas dengan baik dapat membuat hasil auditnya menjadi semakin berkualitas.

4. Tidak ada moderasi *time budget of pressure* pada pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit. *Time budget of pressure* tidak akan mengganggu kualitas audit yang dihasilkan dari auditor yang *professional*.
5. Tidak ada moderasi *time budget of pressure* pada pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. *Time budget of pressure* tidak akan mengganggu kualitas audit yang dihasilkan dari auditor yang telah memiliki pengalaman tinggi dalam melakukan audit, karena adanya *time budget of pressure* yang mampu dijalankan justru menunjukan auditor sangat berpengalaman.
6. Tidak ada moderasi *time budget of pressure* pada akuntabilitas terhadap kualitas audit. Auditor dengan akuntabilitas tinggi tidak terganggu dengan *time budget of pressure* dalam menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Hal ini karena dengan *time budget of pressure* yang mampu dijalankan justru menunjukan auditor memiliki akuntabilitas tinggi untuk menjalankan profesinya dan menghasilkan kualitas audit yang maksimal.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih

luas dan menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat diberikan saran penelitian diantaranya: Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengambil objek penelitian yang berbeda dari penelitian ini. *Time budget pressure* diketahui dapat menjadi prediktor pada pengaruh pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Dengan demikian disarankan agar penelitian selanjutnya dapat meneliti pengaruh langsung *time budget pressure* terhadap pengalaman dan akuntabilitas. Disarankan agar penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel lain yang diduga dapat memoderasi pengaruh *due professional care*, pengalaman dan akuntabilitas terhadap kualitas audit misalnya seperti etika auditor ataupun independensi auditor. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan indikator pengukuran yang berbeda pada variabel yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas lagi. Disarankan agar pihak KAP di Provinsi Banten dapat membuat batasan waktu penugasan yang fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan auditor dan permintaan klien agar tetap menghasilkan kualitas audit yang baik.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa

keterbatasan yaitu:

1. Ketidaksamaan manajemen dalam setiap KAP membuat tolak ukur pada kualitas audit yang dihasilkan berbeda antar setiap KAP-nya
2. Jenis konsentrasi yang berbeda-beda dalam penanganan audit membuat *due professional care* dan akuntabilitas yang diterapkan juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2014. *Auditing (Pemeriksaan Auditan) oleh KAP*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Alim, M. N., Hapsari, T., dan Purwanti, L. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X Makassar*.
- Aji, Pandhit Seno. 2009. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Presepsi Auditor atas Independensi, Pengalaman, dan Akuntabilitas. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Atiqoh. N dan A. Riduwan. 2016. Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Badjuri, Achmad. 2011. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di

- Jawa Tengah . *Dinamika Keuangan dan Perbankan* 3(2), 183-197.
- De Zoort F. T. 1998. Time Pressure Research in Auditing. Implication for Practice. *The Auditor Report*. 22(1)
- Dewi, Ni Made Widia. Iswara dan I Putu Sudana. 2018. Pengaruh Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Auditor Pada Kualitas Audit. Universitas Udayana Bali.
- Diani dan Ria. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Symposium Nasional Akuntansi X*. IAI. Makassar.
- Elfarini. Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Universitas Negeri Semarang.
- Febriyanti, Reni. 2014. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi.
- Gasperz, Jefry. 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan Antara Faktor Individu dan Kualitas Audit. *E-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pattimura*, 3(1), pp:33-45.
- Ghozali, Imam. 2013. *Partial least squares konsep. Metode dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 4.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael, C., dan Meckling, William, H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic*. Vol. 3, No. 4, October, pp. 305-360.
- Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit dan Kemungkinan Topik Penelitian Dimasa Depan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 25-60.
- Mansur, Tubagus. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Ditinjau dari Presepsi Auditor atas Pelatihan dan Keahlian, Independensi dan Penggunaan Kemahiran Profesional. Tesis Program Studi Magister Sains Akuntansi Universitas Gadjah Mada.
- Ningrum, Made Krisna Kusuma dan Ketut Budiarta. 2017. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, dan *Due Professional Care* pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20 (1), pp : 615-644.
- Prasetyo, Eko Budi dan I Made Karya Utama. 2015. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Kerja, dan Tingkat Pendidikan Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (1), pp :115-129.
- Putri Nirmala Arsika, RR. 2013. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.

- Robbins, Stephen P. and Timothy. A. Judge. 2015. *Perilaku Organisasi* Edisi 12. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Saripudin, Netty Herawaty, dan Rahayu. 2012. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Jambi dan Palembang). Universitas Jambi.
- Savitri, Putu Dian Indah dan A.A.N.B. Dwirandra. 2018. *Time Budget Pressure* Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Due Professional Care* dan Pengalaman Audit pada Kualitas Audit. Universitas Udayana Bali.
- Singgih, E.M dan I. R. Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *SNA XII*. Purwokerto.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukriah, I, Akram, dan Inapty, B. A. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Hasil Pemeriksaan. Universitas Sriwijaya.
- Susmiyanti. 2016. Pengaruh *Fee Audit*, *Time Budget Pressure*, dan Kompleksitas Audit terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sososutikno, C. 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsi serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Vol 4 No 5.
- Wasito & Ghozali, I. 2012. Pengaruh Sistem Pengendalian Terhadap Prestasi Kerja : Uji Langsung & Tidak Langsung. *Jurnal Ekonomi & Bisnis (Dian Ekonomi)*. 8(2).
- Wirana, A.A. Made Bayu dan N. P. Sri Harta Mimba. 2016. Kemampuan Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure* pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali). Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.
- Yudha,Putu Angga, Edy. S dan Gusti Ayu. P. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit, *Due Professional Care*, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Variabel Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali). Universitas Pendidikan Ganesha.